

Motivasi dan tingkat Partisipasi Peternak Dalam Program Asuransi Ternak Di Desa Pucak Kecamatan Toppobulu Kabupaten Maros

Muh syahir ^{1*}, Syamsinar ², Amal said ³, Helda ibrahim ⁴.

¹²³⁴ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar. Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9, RW NO 29, Tamalanrea Indah, Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi 90245, Indonesia.

*E-mail: msyahir533@gmail.com

Abstrak

Program asuransi ternak merupakan instrumen kebijakan penting dalam melindungi peternak dari risiko usaha, khususnya kematian dan kehilangan ternak, yang berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi. Meskipun telah diimplementasikan di berbagai daerah, tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak masih menunjukkan variasi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program asuransi ternak, motivasi peternak, serta tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di Desa Pucak, Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 35 peternak sapi peserta program asuransi ternak. Analisis data dilakukan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi peternak terhadap program asuransi ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program asuransi ternak di Desa Pucak pada umumnya telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meliputi tahap sosialisasi, pendaftaran, pembayaran premi, hingga pengajuan klaim. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam aspek sosialisasi dan pemahaman peternak terhadap mekanisme program. Tingkat motivasi peternak tergolong tinggi dengan skor sebesar 72%. Tingkat partisipasi peternak juga berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh skor pengetahuan sebesar 68%, sikap sebesar 70%, dan partisipasi sebesar 65%. Partisipasi peternak dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman beternak, dan tingkat pengetahuan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi, sosialisasi yang lebih intensif, serta pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program asuransi ternak di tingkat lokal.

Kata kunci: Asuransi ternak; Partisipasi peternak; Peternakan sapi; Skala Likerts.

1. Pendahuluan

Subsektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian nasional, terutama dalam penyediaan protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, dan penguatan ketahanan pangan (Yuwono, 2024). Namun, usaha peternakan sapi rakyat di Indonesia masih menghadapi berbagai risiko, seperti kematian ternak, penyakit, bencana alam, dan kehilangan ternak, yang berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak. (Fadhil et al., 2021) Risiko-risiko tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keberlanjutan usaha peternakan, khususnya bagi peternak skala kecil. Sebagai upaya mitigasi risiko usaha peternakan, pemerintah mengembangkan program asuransi ternak yang bertujuan memberikan perlindungan finansial bagi peternak. Meskipun program ini telah dilaksanakan di berbagai daerah, tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak masih bervariasi dan cenderung belum optimal. (Fadhil et al., 2021) Perbedaan tingkat partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik sosial ekonomi peternak, tingkat pengetahuan, persepsi terhadap manfaat asuransi, serta efektivitas pelaksanaan dan sosialisasi program di tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika partisipasi peternak yang perlu dikaji secara lebih mendalam. (Fathurohman et al., 2025) Desa Pucak,

Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros, merupakan salah satu wilayah dengan potensi peternakan sapi rakyat yang cukup besar, namun menunjukkan variasi tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak. Fenomena ini menjadikan Desa Pucak sebagai lokasi yang relevan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program asuransi ternak berlangsung, apa yang memotivasi peternak untuk berpartisipasi, serta bagaimana tingkat partisipasi peternak dalam program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program asuransi ternak, mengidentifikasi motivasi peternak, serta mengukur tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di Desa Pucak. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai dinamika partisipasi peternak pada tingkat lokal, yang dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan, penguatan strategi sosialisasi, dan peningkatan efektivitas program asuransi ternak guna mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi rakyat.

2. Kerangka Teori

2.1 Asuransi Usaha Ternak Sapi

Asuransi pertanian adalah kontrak antara petani dan perusahaan asuransi untuk memberikan pertanggungan atas bahaya yang terkait dengan operasi pertanian.

Definisi petani, sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pertanian (2016) tentang Fasilitas Asuransi Pertanian, menetapkan bahwa petani adalah warga negara Indonesia, baik secara perorangan maupun berkeluarga, yang melakukan kegiatan pertanian yang berkaitan dengan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Ketentuan ini memungkinkan petani untuk terlibat dalam produksi tanaman pangan dan peternakan. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2016 menetapkan asuransi pertanian khusus untuk industri sapi, yang dikenal sebagai Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Inisiatif ini merupakan upaya pemerintah untuk melindungi para peternak dari risiko kematian dan/atau kehilangan ternak sapi. AUTS diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada para peternak sapi dari kerugian akibat kematian sapi karena penyakit, beranak, kecelakaan, dan/atau pencurian dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain melalui pertanggungansian asuransi, serta memberikan edukasi mengenai manajemen risiko dan praktik bisnis peternakan yang efektif. Pelaksanaan AUTS meliputi beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi, pendaftaran, verifikasi data, pembayaran premi, hingga prosedur klaim apabila terjadi risiko pada ternak. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program ini sangat membantu peternak dalam mengelola risiko usaha, memberikan rasa aman, serta dapat digunakan sebagai modal untuk melanjutkan usaha jika terjadi kerugian. Namun, tingkat partisipasi peternak masih bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan persepsi terhadap manfaat asuransi. Anggota yang tergabung dalam asuransi harus melakukan pembayaran premi untuk mendapatkan keuntungan yang diberikan oleh polis asuransi. Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penyedia asuransi untuk melindungi dari bahaya yang mungkin terjadi. Premi asuransi bertujuan untuk mengembalikan tertanggung ke kondisi keuangan sebelumnya jika terjadi kebangkrutan. Konsumen atau tertanggung memiliki keleluasaan untuk menentukan jumlah premi berdasarkan kemampuan finansial mereka. Selain itu, nasabah dapat memastikan tingkat perlindungan asuransi yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan mereka. Jika nasabah asuransi lalai dalam melakukan pembayaran sesuai dengan syarat dan waktu yang telah ditentukan, polis asuransi akan mengalami beberapa kejadian yang berdampak pada statusnya.

2.2 SOP Asuransi Usaha Ternak Sapi

Tujuan dan sasaran terkait program Asuransi Usaha Ternak Sapi ini adalah untuk memberikan perlindungan terhadap risiko kematian dan/atau kehilangan ternak sapi/kerbau, baik akibat penyakit, kecelakaan, beranak, maupun pencurian kepada peternak. Selain itu Menjamin kelangsungan usaha peternakan dengan memberikan dana ganti rugi, sehingga peternak dapat melanjutkan usahanya meskipun mengalami kerugian. Tujuan dan sasaran ini terdapat pada buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dan Kerbau (AUTS/K) Dalam pelaksanaannya, AUTS/K memiliki sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi

oleh calon peserta. Peternak yang ingin mengikuti program ini harus memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), memiliki sapi betina produktif dengan umur minimal satu tahun dan dalam kondisi sehat, serta memiliki rekening bank untuk keperluan transfer dana ganti rugi apabila terjadi klaim. Setiap peternak dapat mendaftarkan maksimal 15 ekor sapi, dan setiap sapi harus memiliki identitas yang jelas seperti eartag, necktag, atau microchip, serta didukung dengan foto sapi yang diasuransikan. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi formulir digital yang disediakan, dan didampingi oleh petugas peternakan atau dokter hewan. Setelah pendaftaran, data peserta dan ternak akan di-assessment oleh perusahaan asuransi pelaksana. Peternak diwajibkan membayar premi swadaya sebesar 20% dari total premi, sementara 80% sisanya disubsidi oleh pemerintah. Total premi yang harus dibayar per ekor sapi per tahun adalah Rp 200.000, dengan rincian Rp 160.000 ditanggung pemerintah dan Rp 40.000 dibayar oleh peternak sendiri. Setelah pembayaran premi, polis asuransi akan diterbitkan secara otomatis melalui aplikasi yang telah disiapkan, dan peternak akan menerima pemberitahuan aktivasi polis melalui SMS atau media lain yang telah ditentukan. Jika dalam masa pertanggungansian terjadi risiko seperti kematian atau kehilangan ternak, peternak wajib segera melaporkan kejadian tersebut kepada dinas terkait dan perusahaan asuransi, serta melengkapi dokumen klaim yang diperlukan. Dokumen tersebut meliputi polis asuransi, nomor identitas sapi yang mati, surat keterangan kematian dari dokter hewan, serta foto bangkai sapi lengkap dengan identitasnya (Palgunadi, 2020). Untuk kasus kehilangan akibat pencurian, diperlukan surat keterangan kehilangan dari kepolisian. Setelah seluruh dokumen diverifikasi dan klaim disetujui, perusahaan asuransi akan membayarkan dana ganti rugi ke rekening peternak dalam waktu maksimal 14 hari kerja sejak klaim disetujui. Besaran ganti rugi yang diberikan kepada peternak bervariasi tergantung pada jenis risiko yang terjadi. Untuk sapi yang mati akibat penyakit atau beranak, ganti rugi yang diterima adalah sebesar 100% dari harga pertanggungansian, yaitu Rp 10.000.000 per ekor. Jika sapi mengalami kecelakaan dan harus dipotong paksa, maka ganti rugi yang diberikan adalah sebesar 50% dari harga pertanggungansian. Sementara itu, untuk kasus kehilangan akibat pencurian, ganti rugi yang diberikan adalah sebesar 70% dari harga pertanggungansian, dengan 30% sisanya menjadi risiko yang harus ditanggung sendiri oleh peternak.

2.3 Dinamika Partisipasi

Dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi usaha ternak sapi (AUTS) merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan program dalam memberikan perlindungan terhadap risiko usaha peternakan. Partisipasi peternak tidak hanya mencerminkan tingkat kesadaran dan pemahaman mereka terhadap manfaat asuransi, tetapi juga menunjukkan peran aktif peternak dalam mendukung kelangsungan program. Menurut penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, akses kredit, kehadiran

penyuluhan, dan pengetahuan tentang AUTS secara signifikan memengaruhi keputusan peternak untuk berpartisipasi dalam program ini. Hal ini menunjukkan bahwa peran peternak dalam meningkatkan partisipasi sangat terkait dengan kemampuan mereka memahami risiko dan manfaat asuransi (Shantosi et al., 2024). Secara umum partisipasi peternak dalam program asuransi ternak masih tergolong rendah di beberapa daerah, yang menjadi tantangan bagi pengembangan program ini. Penelitian di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa karakteristik demografi seperti umur, pendidikan, dan pengalaman beternak memengaruhi tingkat partisipasi, dengan peternak yang lebih muda dan berpendidikan cenderung lebih aktif mengikuti program asuransi. Faktor ekonomi dan persepsi risiko juga menjadi penghambat, di mana sebagian peternak merasa premi asuransi masih mahal dan belum merasakan manfaat langsung dari klaim asuransi sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan. Namun, tidak sedikit peternak yang masih enggan berpartisipasi dalam program AUTS karena berbagai alasan. Kurangnya informasi yang memadai, persepsi risiko yang rendah, biaya premi yang dianggap mahal, serta proses klaim yang rumit menjadi kendala utama. Selain itu, faktor sosial budaya dan kebiasaan tradisional juga dapat memengaruhi keputusan peternak, terutama di daerah-daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan mempertimbangkan konteks lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi peternak dalam program AUTS (Fauziah et al., 2022). Pemahaman tentang dinamika partisipasi peternak dalam program AUTS sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Program sosialisasi dan edukasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran peternak mengenai manfaat asuransi dan cara mengelola risiko usaha peternakan. Proses pendaftaran dan klaim perlu disederhanakan agar lebih mudah diakses oleh peternak. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti subsidi premi dan pendampingan teknis, juga sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi peternak dalam program AUTS. Dengan demikian, program asuransi ternak dapat memberikan perlindungan yang optimal bagi peternak dan berkontribusi pada keberlanjutan usaha peternakan di Indonesia (Sarwa et al., 2022).

3. Metodologi

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Pucak merupakan salah satu wilayah dengan potensi peternakan sapi rakyat yang cukup tinggi serta telah melaksanakan program asuransi ternak. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari peternak sapi peserta program asuransi ternak melalui kuesioner dan

wawancara. Data sekunder meliputi data kependudukan, data peternakan, serta dokumen pelaksanaan program asuransi ternak yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner terstruktur berbasis skala Likert, pedoman wawancara, alat tulis, serta perangkat komputer untuk pengolahan dan analisis data.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program asuransi ternak, motivasi peternak, serta tingkat partisipasi peternak tanpa melakukan pengujian hipotesis kausal. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, dan interpretasi skor.

3.4 Populasi dan Metode Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh peternak sapi yang terdaftar sebagai peserta program asuransi ternak di Desa Pucak, sebanyak 100 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan

Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 50 responden. Namun, dengan mempertimbangkan homogenitas populasi dan keterbatasan lapangan, penelitian ini menggunakan 35 responden yang dipilih dengan metode simple random sampling. Meskipun hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menunjukkan kebutuhan sampel sebanyak 50 responden, penelitian ini menggunakan 35 responden dengan mempertimbangkan homogenitas karakteristik populasi peternak sapi peserta program asuransi ternak di Desa Pucak serta keterbatasan kondisi lapangan. Seluruh responden memiliki karakteristik usaha yang relatif seragam, baik dari skala usaha, sistem pemeliharaan, maupun pengalaman beternak, sehingga jumlah sampel tersebut dinilai cukup representatif untuk tujuan analisis deskriptif. Penggunaan ukuran sampel ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi inferensial, melainkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di tingkat lokal.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Kuesioner adalah instrumen tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi peternak secara terstruktur dan kuantitatif, sehingga memungkinkan perbandingan antarresponden (Nasution, 2021)
- Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengalaman, motivasi, serta persepsi peternak terhadap pelaksanaan program asuransi ternak. (Haki & Prahastiwi, 2024)

- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen resmi dan arsip institusi terkait, yang berfungsi sebagai data pendukung dan penguat terhadap data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara (Rahayuningsih, 2020)

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat rendah (1), rendah (2), sedang (3), tinggi (4), dan sangat tinggi (5). Total skor dihitung menggunakan persamaan:

$$T = \sum (P_i \times R_i)$$

Dengan:

T = total skor

P_i = skor Likert

R_i = Jumlah responden pada skor ke- i

Persentase tingkat partisipasi dihitung dengan

rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{T}{T_{\text{maks}}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah (0–20%), rendah (21–40%), sedang (41–60%), tinggi (61–80%), dan sangat tinggi (81–100%). Meskipun hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menunjukkan kebutuhan sampel sebanyak 50 responden, penelitian ini menggunakan 35 responden dengan mempertimbangkan homogenitas karakteristik populasi peternak sapi peserta program asuransi ternak di Desa Pucak serta keterbatasan kondisi lapangan. Seluruh responden memiliki karakteristik usaha yang relatif seragam, baik dari skala usaha, sistem pemeliharaan, maupun pengalaman beternak, sehingga jumlah sampel tersebut dinilai cukup representatif untuk tujuan analisis deskriptif. Penggunaan ukuran sampel ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi inferensial, melainkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di tingkat lokal.

3.5 Ketersediaan Data Dan Protokol

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam dengan peternak sapi peserta program asuransi ternak di Desa Pucak. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator pengetahuan, sikap dan partisipasi peternak, serta telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi instansi terkait. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan protocol penelitian yang dirancang sebelumnya mulai dari penentuan responden, prosedur pengisian kuesioner, hingga tahapan wawancara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kusumastuti, et al., 2024) yang menyatakan bahwa Data mentah, instrumen kuesioner, serta protokol pengumpulan dan analisis data tersedia dan dapat diberikan oleh penulis apabila diminta untuk keperluan verifikasi atau replikasi penelitian dibidang pertanian dan peternakan.

4. Hasil

4.1 Karakteristik Peternak Peserta Asuransi Ternak

Karakteristik peternak menjadi dasar penting dalam memahami dinamika partisipasi dalam program asuransi ternak (Simamora, et al., 2024) Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden, mayoritas peternak berjenis kelamin laki-laki (74%), sedangkan perempuan sebesar 26%. Dominasi peternak laki-laki menunjukkan bahwa kegiatan peternakan sapi masih didominasi oleh laki-laki, terutama dalam pengambilan keputusan usaha.

Tabel 4.1. Karakteristik Peternak Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	26	74
	Perempuan	9	26
Usia (tahun)	28–36	9	26
	37–45	7	20
	46–53	6	17
	54–63	12	34
	>64	1	3
Pendidikan	SD	14	40
	SMP	7	20
	SMA	14	40

Sumber : data primer, 2025

Mayoritas peternak berada pada kelompok usia produktif hingga lanjut (54–63 tahun). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman beternak relatif tinggi, namun pada saat yang sama berpotensi memengaruhi keterbukaan terhadap inovasi baru, termasuk asuransi ternak. (Hanif & Kusumastuti, 2024) Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia dan pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan program asuransi pertanian.

4.2 Pelaksanaan Program Asuransi Ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program asuransi ternak di Desa Pucak telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, meliputi tahap sosialisasi, pendaftaran, pembayaran premi, hingga pengajuan klaim. Namun demikian, sebagian peternak menyatakan bahwa sosialisasi belum dilakukan secara merata dan intensif, sehingga pemahaman peternak terhadap mekanisme program masih bervariasi. (Iballudin et al., 2022) Keterbatasan informasi dan pendampingan teknis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi peternak terhadap efektivitas program. (Sukmajati et al., 2025) Kondisi ini juga ditemukan pada penelitian lain yang menyebutkan bahwa lemahnya penyuluhan menjadi kendala utama dalam meningkatkan partisipasi peternak pada program asuransi ternak.

4.3 Motivasi Peternak dalam Mengikuti Program Asuransi Ternak

Motivasi peternak dalam mengikuti program asuransi ternak diukur berdasarkan persepsi peternak terhadap manfaat yang diperoleh dari program tersebut, persepsi manfaat mencakup perlindungan terhadap resiko, kematian ternak, jaminan keberlanjutan usaha, serta rasa aman dalam menjalankan usaha peternak sapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi peternak di Desa Pucak berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peternak memiliki

kesadaran baik terhadap pentingnya pengelolaan resiko dalam usaha peternak. Tingginya motivasi peternak terutama didorong oleh pengalaman empiris peternak dalam menghadapi resiko usaha, seperti penyakit ternak an potensi kerugian ekonomi akibat kematian ternak. Kondisi tersebut mendukung peternak untuk mencari mekanisme perlindungan yang mampu meminimalkan dampak kerugian, sehingga asuransi ternak dipandang sebagai instrumen yang relevan dan dibutuhkan. Selain itu ada dukungan dari pemerintah melalui subsidi premi turut memperkuat motivasi peternak untuk berpartisipasi dalam program asuransi ternak. Motivasi peternak diukur berdasarkan persepsi terhadap manfaat asuransi ternak. (Ardiansyah, 2023) Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi peternak tergolong tinggi, terutama didorong oleh keinginan untuk mengurangi risiko kerugian akibat kematian ternak serta menjaga keberlanjutan usaha.

Tabel 4.2. Tingkat Motivasi Peternak dalam Program Asuransi Ternak

Kategori	Skor (%)	Klasifikasi
Motivasi peternak	72	Tinggi

Sumber : data primer, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa peternak menyadari pentingnya asuransi sebagai instrumen perlindungan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi manfaat ekonomi merupakan faktor utama yang mendorong peternak untuk berpartisipasi dalam program asuransi ternak. (Pratiwi & Ermanda, 2023)

Tingkat Partisipasi Peternak dalam Program Asuransi Ternak

Tingkat partisipasi peternak dalam program asuransi ternak dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterlibatan aktif dalam program. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai sejauh mana peternak memahami, menerima, dan terlibat dalam pelaksanaan program asuransi ternak di Desa Pucak hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak berada pada kategori sedang hingga tinggi hal tersebut sesuai dengan pendapat (Tumewu & Lainawa, 2024). Pengukuran tingkat partisipasi berdasarkan indikator pengetahuan, sikap dan keterlibatan aktif telah banyak digunakan dalam penelitian partisipasi peternak pada program asuransi ternak

Tabel 4.3. Tingkat Partisipasi Peternak dalam Program Asuransi Ternak

Indikator	Skor (%)	Kategori
Pengetahuan	68	Tinggi
Sikap	70	Tinggi
Partisipasi	65	Tinggi

Sumber : data primer, 2025

Berdasarkan hasil analisis, indikator pengetahuan peternak berada pada kategori tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan, manfaat serta mekanisme dasar program asuransi ternak pemahaman tersebut memperoleh pengalaman langsung mengikuti program, sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, serta interaksi antar peternak. Tingkat partisipasi yang relatif tinggi dipengaruhi oleh pengalaman beternak

yang panjang serta adanya kesadaran terhadap risiko usaha hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hasan et al., 2022) Namun demikian, partisipasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peternak yang belum memahami secara menyeluruh prosedur klaim dan manfaat jangka panjang program. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa peningkatan literasi dan pendampingan teknis berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan partisipasi peternak.

4.4 Implikasi dan Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi ternak dipengaruhi oleh faktor individu (usia, pendidikan, pengalaman), faktor program (sosialisasi dan kemudahan prosedur), serta faktor persepsi manfaat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sosialisasi, pendampingan berkelanjutan, dan penyederhanaan prosedur klaim menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas program asuransi ternak di tingkat lokal. Meskipun hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menunjukkan kebutuhan sampel sebanyak 50 responden, penelitian ini menggunakan 35 responden dengan mempertimbangkan homogenitas karakteristik populasi peternak sapi peserta program asuransi ternak di Desa Pucak serta keterbatasan kondisi lapangan. Seluruh responden memiliki karakteristik usaha yang relatif seragam, baik dari skala usaha, sistem pemeliharaan, maupun pengalaman beternak, sehingga jumlah sampel tersebut dinilai cukup representatif untuk tujuan analisis deskriptif. Penggunaan ukuran sampel ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi inferensial, melainkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di tingkat lokal

5. Kesimpulan

- Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika partisipasi peternak dalam program asuransi ternak di Desa Pucak dipengaruhi oleh keterpaduan antara faktor individu dan faktor kelembagaan. Pelaksanaan program asuransi ternak pada prinsipnya telah berjalan sesuai ketentuan, namun efektivitasnya masih sangat bergantung pada kualitas sosialisasi dan pendampingan di tingkat peternak. Motivasi peternak untuk berpartisipasi didorong oleh kebutuhan perlindungan terhadap risiko usaha serta keinginan menjaga keberlanjutan usaha peternakan sapi rakyat.
- Tingkat partisipasi peternak berada pada kategori relatif tinggi, namun belum sepenuhnya optimal. Faktor usia, pengalaman beternak, dan tingkat pengetahuan menjadi penentu utama dalam membentuk sikap dan keterlibatan peternak dalam program asuransi ternak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan partisipasi tidak cukup hanya melalui penyediaan program, tetapi memerlukan penguatan kapasitas peternak melalui edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik lokal.

- c. Sebagai arah pengembangan selanjutnya, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor kelembagaan dan kebijakan secara lebih mendalam, termasuk efektivitas peran penyuluh dan desain insentif program, serta menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial atau metode longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan partisipasi peternak dalam program asuransi ternak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros atas bantuan data dan informasi yang diberikan. Selain itu, penulis mengapresiasi para peternak sapi di Desa Pucak yang telah berpartisipasi dan bersedia meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data. Dukungan teknis dan administratif dari berbagai pihak turut berkontribusi terhadap kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Y. (2023). Hubungan antara sikap dengan adopsi peternak terhadap program asuransi usahatani sapi (AUTS). MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal), 6(1), 193–205. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/2817>
- Fadhil, R., Hanum, Z., & Yunus, M. (2021). Sistem pengembangan asuransi usaha ternak sapi/kerbau di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 26(4), 569–581. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/35486>
- Fathurohman, F., Purwasih, R., Ekowati, T., Gayatri, S., & Adiwanti, R. (2025). Revitalisasi sentra peternakan rakyat sebagai strategi transformasi ekonomi lokal di Jawa Barat. Creative Research Journal, 11(2), 99–110. <https://crjournal.jabarprov.go.id/index.php/crj/article/view/426>
- Gayatri, S., Ekowati, T., & Mardingsih, D. (2020). Farmers' participation and influencing factors in livestock development programs. Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture, 45(2), 140–148. <https://doi.org/10.14710/jitaa.45.2.140-148>
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3(1), 1–19. <http://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/67>
- Hanif, A. F., & Kusumastuti, A. E. (2024). Adopsi inovasi peternak plasma broiler PT Pitik Digital Indonesia Program Bertani untuk Negeri terhadap penerapan sapta usaha ternak. Jurnal Peternakan, 21(1), 15–32. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan/article/view/24861>
- Hasan, F., Siregar, A. R., & Ilham, N. (2022). Farmers' participation in livestock insurance programs and its determinants in rural areas. Tropical Animal Science Journal, 45(3), 243–251. <https://doi.org/10.5398/tasj.2022.45.3.243>
- Ikballudin, Y., Sulaeman, M. M., & Nurlina, L. (2022). Pendampingan intensif dalam pemberdayaan masyarakat peternak di Desa Cilembu: Analisis kasus Program Indonesia Gemilang LAZ Al-Azhar. Jurnal Triton, 13(1), 52–66. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/225>
- Kusumastuti, A. E., Nurhayati, R., Faisal, M., Rahayu, E. S., & Hartini, S. (2024). Data availability and research transparency in agricultural and livestock studies. Journal of Agribusiness and Rural Development, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.21070/jard.v4i1.1823>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 4(1), 59–75. <http://repo.uinsyahada.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf>
- Pratiwi, N. A., & Ermanda, A. (2023). Willingness to pay peternak terhadap program asuransi usaha ternak sapi di Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan, 5(1), 8–17. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jstp/article/view/2975>
- Rahayuningsih, F. (2020). Grand design pembinaan SDM kearsipan di lembaga pendidikan tinggi (Studi dokumen Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017). Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 9(1), 49–64. <https://www.academia.edu/download/89249877/104783.pdf>
- Simamora, T., Beyleto, V. Y., Sahala, J., Neonnub, J., & Jumansyah, L. M. R. D. (2024). Dinamika kelompok peternak sapi potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Penyuluhan, 20(2), 284–297. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/51330>
- Tumewu, F., & Lainawa, J. (2024). Participation level of smallholder farmers in agricultural insurance programs. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i1.32145>
- Waruwu, M. (2022). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>